

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NHT* PADA SISWA SMP MENGUNAKAN POWER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Tri Wahyunita¹⁾, Hera Deswita²⁾, Arcat³⁾

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
Email: Tri_wahyoenieta86@ymail.com

²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
Email: Heradeswita@ymail.com

³⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
Email: Arcat1986@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to increase the students Match teaching achievement, before and after doing the application of cooperative teaching model of Numbered Heads Together (NHT) type toward the eight grade students of SMPN 4 Rambah Samo academic year 2015/2016 with 20 students of heterogenic ability. This research has the low Match studying achievement as its background, where as the model of teaching was applied so far, by using direct teaching such as; lecturing method, exercises and giving tasks, and teaching process with teacher center. The teacher also never used Power Point teaching media for teaching Function lesson. The method of the research used was Collaborative Class Action Research including two cycles. The data collecting technique used in this research was analysis technique used by test technique and non-test technique. The non-test technique was done by using observation sheets. In this research was also analyzed the number of the students who has reached the KKM, the frequency distribution scores spreading and central tendency size by comparing the scores before doing class action and after doing class action which purposes to know whether there was an increasing on Match teaching achievement or not, before and after applying cooperative teaching of NHT type by using Power Point Media. The result of the data analysis shows that there was an increasing on the students Match studying achievement of eight grade students of SMPN 4 Rambah Samo.

Key words : The application of cooperative teaching NHT type, the students Match teaching achievement.

Penguasaan akan matematika merupakan hal penting yang perlu dilakukan sejak dini agar tampil unggul dalam keadaan yang sering berubah dan kompetitif. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal ini diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk dapat mengikuti keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Peserta didik harus menguasai pelajaran matematika. Peserta didik dikatakan menguasai apabila tujuan pembelajaran matematika sudah tercapai dan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan atau diatas kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari

berbagai ilmu pengetahuan (Risnawati, 2008:11). Namun kenyataan dilapangan hasil belajar matematika siswa masih jauh dari yang diharapkan, salah satunya di SMP Negeri 4 Rambah Samo. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapat peneliti dari guru mata pelajaran matematika yang mengajar, seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 4 Rambah Samo Tahun Ajaran 2015/2016.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Persentase Ketuntasan
1	VIIIB	21	9	42,86%

(Sumber: Guru mata pelajaran matematika)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan kelas VIIIB tidak mencapai 50%. Hal ini berarti lebih dari 50% siswa yang tidak tuntas atau mendapat nilai ujian 70 atau diatas nilai 70.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar, model yang sering digunakan adalah pembelajaran langsung. Yang didalamnya terdapat beberapa metode pembelajaran yaitu: metode ceramah, latihan dan pemberian tugas. Proses pembelajaran yang selama ini masih berpusat pada guru (*teacher center*). Guru menjadi satu-satunya pusat pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa cenderung hanya menerima apa saja yang dijelaskan oleh guru, sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi kurang aktif. Hal ini dikarenakan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dan antar siswa itu sendiri. Selain itu, selama ini guru juga belum pernah menggunakan media pembelajaran power point untuk dijadikan media pembelajaran pada materi pokok fungsi. Padahal menggunakan media power point dalam pembelajaran dapat mendorong minat belajar siswa. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Sehingga berbagai

potensi yang ada pada diri peserta didik harus dilatih dan dikembangkan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat diharapkan untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran lain, yang lebih mengutamakan keaktifan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Selain model pembelajaran, media power point juga diharapkan untuk menarik minat belajar siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif.

Slavin dalam Tri Sardoko (2011:15) menyatakan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran dikelas. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Untuk itu guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide itu sendiri, disamping mengajarkan siswa untuk menyadari dan sadar akan strategi belajar siswa sendiri.

Menurut Johnson & Johnson dalam Risnawati (2008:38) pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar dimana siswa bekerja sama dalam kelompok belajar kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Hal ini dipandang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu lebih lanjut peneliti ingin melihat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan menggunakan media power point.

Menurut Trianto (2008: 82) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* menggunakan empat fase yaitu fase 1 (penomoran); Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5, fase 2 (mengajukan pertanyaan); Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi, fase 3 (berpikir bersama); Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap kelompok dalam timnya

mengetahui jawaban itu, fase 4 (menjawab); Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

pembelajaran dengan program Power Point adalah suatu media komputer dengan perangkat lunak Power Point yang digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan atau menyampaikan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa melalui indera pendengaran, pengamatan, atau penglihatan dan interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

Adapun keunggulan penggunaan power point sebagai media pembelajaran untuk materi pokok fungsi adalah sebagai berikut:

1. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
2. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
3. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.

Eko Putro Widoyoko (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

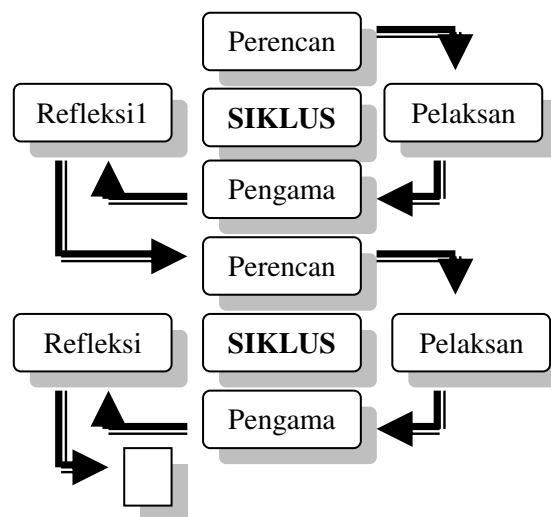
Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan media power point untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Rambah Samo.

1. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dengan uraian siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, dan siklus kedua terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pada setiap siklus dilakukan 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart siklus dalam penelitian

tindakan kelas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber: Muslich (2009:21)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Rambah Samo tahun pelajaran 2015/2016 pada materi pokok fungsi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIB SMP Negeri 4 Rambah Samo sebanyak 21 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, dengan karakteristik kemampuan akademis heterogen.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa hasil belajar matematika siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media power point pada siswa kelas VIIIB.

Dari hasil analisis data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media power point pada materi Relasi dan Fungsi dikelas VIIIB SMPN 4 Rambah Samo tahun pelajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada ulangan harian 1 dan ulangan harian II dari sekor dasar. Dari analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan frekuensi siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan dibanding dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan.

Pada sekor dasar nilai rata-rata siswa adalah 63, dengan siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata siswa ada 9 orang siswa (45%) dan siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata ada 11

orang siswa (55%). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa adalah 72,25, dengan siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata ada 15 orang siswa (75%) dan nilai yang memiliki nilai dibawah rata-rata ada 5 orang siswa (25%). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah siswa adalah 60. Selanjutnya pada ulangan harian II nilai rata-rata siswa adalah 75, dengan siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata 17 orang (85%) dan siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata ada 3 orang siswa (15%). Nilai tertinggi diperoleh 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40.

Kemudian pada sebaran sekor distribusi frekuensi berkurangnya jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Yaitu dari 4 siswa yang memperoleh nilai diinterval 42-50 pada skor dasar berkurang menjadi 0 pada Ulangan harian I dan dari 5 orang yang memperoleh nilai diinterval 60-68 pada ulangan harian I berkurang menjadi 2 pada ulangan harian II.

Hal ini juga terlihat dari ukuran tendensi sentral jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari sekor dasar, dimana pada ulangan harian II siswa yang tuntas sebanyak 17 orang atau 74%. Jumlah tersebut meningkat dari siswa yang tuntas pada skor dasar yaitu hanya 9 orang atau 45% dan 15 orang atau 72,25.

Kemudian terlihat dari hasil pengamatan dan analisis data peneliti, bahwa guru sudah lebih terampil dalam menerapkan model pembelajaran NHT sesuai dengan langkah-langkah yang sebenarnya. Ini berdampak baik pada proses pembelajaran sehingga guru lebih dapat mengajak siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Spencer Kagan (1992:68) mengemukakan bahwa, model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu model ini mendorong siswa untuk semangat kerjasama sama mereka. Dengan demikian, maka penerapan model pembelajaran NHT merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dengan diterapkan model pembelajaran NHT guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan siswa

dapat menyelesaikan masalah-masalah matematika yang berkaitan dengan relasi dan fungsi, karena telah menguasai konsep di relasi dan fungsi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, pada pertemuan pertama dan kedua, aktivitas siswa masih banyak terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut, menurut peneliti disebabkan oleh belum terbiasanya siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Beberapa siswa tidak berdiskusi atau bekerjasama dalam menyelesaikan lembar latihan yang telah diberikan oleh guru dengan kelompoknya pada langkah *heads together* dan masih ada siswa yang enggan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas karena merasa belum terbiasa mempresentasikan jawaban didepan kelas dan merasa gerogi.

Menurut pengalaman peneliti di lapangan, kelemahan penelitian ini terletak pada langkah *heads together* (berfikir bersama) di siklus I, dimana siswa ada yang mengerjakan lembar latihan yang diberikan oleh guru secara individu karena siswa yang merasa dirinya mampu menyelesaikan permasalahan itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan tentang aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Dari analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media power point sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I dapat diskripsikan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siswa masih belum terlihat begitu aktif dalam diskusi kelompok, siswa belum terbiasa didepan kelas untuk mempresentasikan hasil jawabannya sebagai perwakilan kelompok dan siswa tidak ada yang berani untuk memberikan masukan dan bertanya. Pada siklus II dapat diskripsikan aktivitas siswa pada pertemuan ke empat dan selanjutnya meningkat lebih baik siswa mulai terbiasa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan terlihat aktif dalam diskusi kelompok, kemudian siswa sudah terbiasa berani untuk memberikan masukan dan bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media power point pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan meningkatkan aktivitas siswa, khususnya untuk

siswa kelas VIIIB SMP Negeri 4 Rambah Samo tahun ajaran 20015/2016 pada materi Relasi dan Fungsi.

3. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan menggunakan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIB SMP Negeri 4 Rambah Samo tahun pelajaran 20015/2016.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Raharjo, M & Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- Risnawati. 2008. *Srategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardoko, T. 2011. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together dan Group Investigation pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa SMA di Kabupataen Ngawi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suryabrata, S. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widyoko, P. E. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.